

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, di antaranya adalah memperbaharui atau menyempurnakan kurikulum. Menurut hasil penelitian Kuntarto berdasarkan hasil wawancara tentang kurikulum, informan menyatakan merasa bingung dengan sering bergantinya kurikulum (Kuntarto, 2023). Dampak dari pembaharuan kurikulum tersebut tentunya memengaruhi berbagai aspek pendidikan.

Sebagai contoh misalnya pada aspek kesiapan guru atau tenaga pendidik, menurut hasil penelitian Kuntarto menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan MBKM berbasis sekolah, menghadapi persoalan yang krusial yakni kesiapan guru dalam memahami seluruh konsepsi MBKM yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi pedagogik mereka (Kuntarto, 2022).

Kemudian juga salah satu aspek pendidikan lain yakni tentang bahan ajar, disebut bahan ajar adalah sesuatu bahan yang berisikan materi-materi pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam rangka pembelajaran suatu mata pelajaran (Purba:2021). Bahan ajar itu berupa alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengandung isi atau materi yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari peserta didik. Isi materi itu pada dasarnya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diserap dan dikuasai peserta didik sesuai standar kompetensi serta disusun secara sistematis (Purba:2017).

Salah satu bahan ajar yaitu berupa buku teks. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus menyesuaikan agar relevan dengan kurikulum yang berlaku.

Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih optimal sesuai dengan capaian pembelajaran itu sendiri.

Namun, apakah ketersediaan buku teks siswa yang digunakan di sekolah saat ini telah sesuai atau relevan dengan muatan kurikulum yang berlaku? Tentu hal ini perlu diteliti, ditinjau, atau adanya evaluasi terlebih dahulu. Pendidik sebagai pengguna buku teks seharusnya melakukan analisis kesesuaian atau evaluasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan buku teks tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi pada kenyataannya di lapangan secara umum hal ini jarang dilakukan baik oleh guru mata pelajaran di satuan pendidikan, maupun oleh komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Apabila diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, buku buku teks dapat dibagi menjadi buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku yang wajib digunakan guru maupun siswa yang isinya berupa bahan-bahan pelajaran yang disediakan oleh pemerintah, sedangkan buku teks pendamping adalah buku teks pelajaran yang dibuat oleh pihak swasta atau masyarakat yang berisi informasi untuk melengkapi buku teks utama (UU No. 3 Th. 2017).

Buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utamanya (Prastowo, 2012:169). Oleh karena itu, dengan buku teks, diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar yang menyajikan bahan pelajaran yang bermakna. Buku ajar mempunyai peranan yang penting bagi guru dan siswa sebagai acuan bahan pembelajaran.

Buku teks juga dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan dan belajar sebuah disiplin keilmuan. Buku teks juga membantu guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan pada saat itu atau esokan harinya. Buku teks juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk bisa mempelajari materi yang telah atau belum disampaikan secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik dapat mempersiapkan apa yang menjadi pokok bahasan materi selanjutnya. Melihat begitu pentingnya fungsi dan peran buku teks terhadap proses pembelajaran, oleh karena itulah buku teks haruslah memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni Kurikulum Merdeka.

Pada kurikulum Merdeka, materi pada buku teks siswa haruslah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan buku teks siswa atau buku utama sebagai pegangan siswa sesuai dengan mata pelajaran. Salah satu buku teks utama tersebut adalah Buku Teks Utama Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK yang diterbitkan pada tahun 2021. Buku teks ini digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku teks utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah.

Kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang diamanatkan di

sekolah-sekolah sejak bulan Februari 2022. Tergantung masa pendaftaran yang digunakan satuan pendidikan, kurikulum ini diterapkan di satuan pendidikan secara bertahap. Pendaftaran dilakukan pada laman <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>. Implementasi ini selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori: pembelajaran mandiri, perubahan mandiri, dan berbagi mandiri. Selain itu, pemerintah menawarkan Merdeka Mengajar, sebuah aplikasi Android, untuk membantu pelaksanaan kurikulum ini (Ayundasari, 2022).

Sebuah buku teks tentunya haruslah memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang diterapkan. Jika kita merujuk pendapat ahli tentang kesesuaian buku teks dengan kurikulum yang diterapkan, maka menurut Masnur Muslich (2010:3) dalam hal kesesuaian isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau dikenal Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 atau Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

Namun sebaliknya pula, menurut Masnur Muslich (2010:39), terdapat beberapa keganjilan pada buku teks yang beredar saat ini (baik buku teks wajib maupun buku teks penunjang). Keganjilan-keganjilan tersebut, yaitu (1) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, (2) terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi yang hanya berupa ringkasan, (3) terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis, (4) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pola pikir siswa, dan (5) terdapat buku teks yang kurang *applicable* (relevan).

Keganjilan-keganjilan pada buku teks yang beredar dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini dapat juga kita ketahui dari berbagai kasus yang muncul dalam

berbagai pemberitaan media. Buku ajar atau buku teks biasanya bermasalah mulai dari konten (muatan), materinya yang memuat konten pornografi, sara, dan ideologi kewarganegaraan yang salah. Kurang mutakhirnya wacana, contoh-contoh, dan latihan yang terdapat dalam sebuah buku ajar atau buku teks.

Penelitian tentang analisis buku sebelumnya telah dilakukan oleh banyak peneliti, di antaranya oleh Handayani (2015) dan Junanto (2018). Handayani (2015) mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga komponen penilaian kesesuaian materi buku teks dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pada komponen kelengkapan materi diperoleh nilai persentase 57% (cukup lengkap), pada komponen kedua keluasan materi diperoleh hasil 62% (cukup luas), dan pada komponen ketiga tentang kedalaman materi diperoleh nilai persentase 85% (sangat dalam). Selanjutnya, dari ketiga hasil analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 68%, artinya kesesuaian materi buku teks bahasa Arab kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah sebesar 68% atau berada pada kategori cukup sesuai.

Junanto (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Inti 3 dan 4 pada Buku sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016; (2) Kompetensi Dasar 3 dan 4 pada Buku Guru sudah sesuai dengan

Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016; (3) Materi pada Buku Siswa ditinjau dari kecakupan materi dengan Standar Isi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai, dengan perolehan persentase skor 92,69%; serta (4) Materi pada Buku Siswa ditinjau dari kedalaman materi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai, dengan perolehan persentase skor 89,63%.

Berdasarkan beberapa contoh penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis kesesuaian materi buku teks utama Bahasa Indonesia terhadap capaian pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka yang mana sebagai objek penelitiannya berupa buku teks utama "*Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021*". Buku ini peneliti pilih sebagai objek penelitian tentu sangat beralasan logis, dimana buku ini dijadikan sebagai buku teks utama atau buku wajib yang digunakan oleh setiap siswa jenjang SMA/SMK pada Fase E kurikulum Merdeka oleh Pemerintah. Buku ini juga merupakan buku kurikulum Merdeka cetakan pertama oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021, sedangkan penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah baru dimulai sejak bulan Februari 2022. Hal ini tentu tidak bisa secara langsung dianggap sebagai buku teks yang telah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan yakni Kurikulum Merdeka, sebab jika belajar dari buku-buku cetakan Kementerian Pendidikan pada Kurikulum 2013 sebelumnya juga mengalami beberapa kali revisi pada Buku Bahasa Indonesia jenjang SMA/SMK, karena ditemukannya berbagai keganjilan-keganjilan atau ketidaksesuaian dengan kurikulum 2013.

Selain hal di atas, alasan peneliti untuk melakukan penelitian analisis

kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) terhadap materi yang disajikan pada buku yang tersebut adalah suatu hal yang sangat penting karena Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran (BSKAP 2022).

Materi dan kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam buku tersebut haruslah mencerminkan atau memuat adanya indikator tujuan pembelajaran (TP) dan juga alur tujuan pembelajaran (ATP). Jika hal tersebut tidak mempercerminkan atau memuat TP dan ATP sesuai CP maka dapat dipastikan hal-hal yang menjadi sasaran atau target yang dijadikan standar minimum yang harus dicapai pada setiap fase pembelajaran peserta didik yang dimuat dalam capaian pembelajaran (CP) tersebut tidak akan tercapai.

Untuk menjawab keganjilan-keganjilan atau masalah tentang hal-hal menurut istilah ahli di atas, sebagai pendidik yang terlibat langsung dengan penggunaan buku teks utama atau buku wajib pegangan siswa terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tersebut, agar tidak timbulnya persepsi atau asumsi sepihak oleh pendidik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan ini ke dalam ranah penelitian.

Dengan demikian, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini pendidik

mendapatkan jawaban atas kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X terhadap capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di Sekolah. Dalam penelitian buku tersebut nantinya peneliti akan mencoba melibatkan para ahli yang berkompeten di bidangnya, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2022/2023 sebagai responden.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah materi pada elemen Keterampilan Menyimak pada Buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X tersebut telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka?
2. Apakah materi pada elemen Keterampilan Membaca dan Memirsa pada Buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X tersebut telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka?
3. Apakah materi pada elemen Keterampilan Berbicara dan Mempresentasikan pada Buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X tersebut telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka?
4. Apakah materi pada elemen Keterampilan Menulis pada Buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X tersebut telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis kesesuaian antara muatan materi pada setiap elemen Keterampilan pada buku teks berjudul "*Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021*", terhadap Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian muatan materi pada setiap elemen Keterampilan pada buku ajar berjudul "*Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021*", terhadap Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: Bagi Pendidik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku ajar atau buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bagi Penulis Buku Ajar atau Buku Teks, dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam menganalisis kesesuaian buku ajar atau buku teks terhadap kurikulum.

Bagi Penerbit Buku yang diteliti, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap buku ajar atau buku teks yang telah diterbitkan.

Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap aspek yang belum diteliti.